MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DESA MALINAU KOTA

Yuyun Darmayanti, Ma'rifatul Hikmah

Program Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan
yuyundarmayanti25@gmail.com, marifatulhikmah1@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the potential, challenges, and development strategies of tourism in Malinau Kota Village, Malinau Regency, North Kalimantan Province. The village has an attractive artificial tourism potential, namely Kolam Desa, which is surrounded by natural scenery such as rice fields and rivers. However, tourism management still faces several obstacles in terms of infrastructure, human resources, and promotion. This research uses a descriptive qualitative approach with a case study method, and data were obtained through interviews with the Village Head, village officials, community institutions, as well as field observations and documentation. The data analysis technique used is SWOT Analysis, which is then developed into IFAS and EFAS matrices to determine the strategic position of tourism development. The results show that the main strengths of Malinau Kota Village lie in its natural beauty, the support of the village government, and the active participation of the local community in tourism management. Meanwhile, its weaknesses include limited infrastructure, inadequate facilities, and lack of promotion. Opportunities that can be utilized include government support, the growing trend of artificial and cultural tourism, and the potential for local economic development. Threats faced include competition among destinations, limited funding, and the risk of environmental degradation. The appropriate strategy is to improve internal weaknesses by utilizing external opportunities. The recommended strategies include improving infrastructure, enhancing human resources, developing digital promotion, and establishing a tourism management institution (Pokdarwis)

***Keywords**: Village Tourism, SWOT Analysis, IFAS-EFAS, Development Strategy, Sustainable Tourism*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi, kendala, serta strategi pengembangan pariwisata di Desa Malinau Kota, Kabupaten Malinau, Provinsi Kalimantan Utara. Desa ini memiliki potensi wisata buatan yang menarik, yaitu Kolam Desa, yang dikelilingi panorama alam berupa persawahan, dan sungai, Namun, pengelolaan wisata masih menghadapi sejumlah hambatan, baik dari segi infrastruktur, sumber daya manusia, maupun promosi.Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, dan data diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Desa, perangkat desa, lembaga masyarakat, serta observasi lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis SWOT, yang kemudian diturunkan ke dalam matriks IFAS dan EFAS untuk menentukan posisi strategis pengembangan pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

Article history
Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Plagirism checker no 80
Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.365
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

kekuatan utama Desa Malinau Kota terletak pada keindahan alam, dukungan pemerintah desa, serta partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan wisata. Sementara itu, kelemahannya meliputi keterbatasan infrastruktur, fasilitas yang belum memadai, dan kurangnya promosi. Peluang yang dapat dimanfaatkan antara lain dukungan pemerintah daerah, tren wisata buatan dan budaya, serta potensi pengembangan ekonomi lokal. Ancaman yang dihadapi meliputi persaingan antar destinasi, keterbatasan anggaran, dan risiko kerusakan lingkungan. Berdasarkan yaitu memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal. Strategi yang direkomendasikan meliputi perbaikan infrastruktur, peningkatan SDM, promosi digital, dan pembentukan kelembagaan wisata (Pokdarwis).

Kata Kunci: Pariwisata Desa, Analisis SWOT, IFAS–EFAS, trategi Pengembangan, Wisata Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap Pembangunan ekonomi, sosial dan budaya di suatu daerah. Desa Malinau Kota adalah salah satu desa yang berada di Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara, Memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata. Keindahan alamnya yang meliputi panorama Sungai, hutan tropis, serta budaya lokal yang kaya menjadi daya Tarik yang berpotensi untuk dikembangkan.

Setiap kota maupun kabupaten di Indonesia, khususnya di Provinsi Kalimantan Utara, memiliki kekayaan potensi sumber daya alam, sumber daya buatan, serta kekayaan budaya yang beragam. Seluruh potensi tersebut dapat di optimalkan sebagai daya tarik wisata untuk dikembangkan menjadi tujuan wisata (destinasi), terutama dalam bentuk wisata buatan. Salah satu contoh adalah Desa Malinau Kota yang memiliki daya tarik wisata berupa Kolam Desa yang menjadi salah satu pilihan destinasi wisata bagi para wisatawan dari berbagai wilayah di Indonesia. Berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam Peraturan Daerah (Perda) yang mengatur Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Malinau adalah Perda Kabupaten Malinau Nomor 11 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Malinau Tahun 2012–2032, pengembangan wilayah ini telah diatur secara formal.

Desa Malinau Kota memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata buatan unggulan. Hal ini didukung oleh fakta bahwa wisata buatan sangat dipengaruhi oleh proses perencanaan, pembangunan, dan pengelolaan oleh manusia. Daya tarik wisata buatan tidak bergantung pada kondisi alam, melainkan pada kreativitas, inovasi, serta kemampuan manusia dalam menciptakan fasilitas atau tempat yang menarik bagi pengunjung. Sebagai pintu gerbang menuju berbagai destinasi wisata di wilayah sekitarnya, Desa Malinau Kota memiliki peran strategis dalam memperkuat daya saing pariwisata daerah. Namun demikian, pengembangan pariwisata di desa ini menghadapi berbagai kendala yang menghambat optimalisasi potensinya. Hingga saat ini, pengelolaan wisata di Desa Malinau Kota masih belum berjalan secara optimal. Hal ini menjadi perhatian serius bagi pemerintah, masyarakat lokal, dan pihak terkait (Budayasa, 2016).

Beberapa tantangan utama dalam pengembangan wisata di Desa Malinau Kota meliputi:

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

1. Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap potensi wisata di Desa Malinau Kota

Menunjukkan bahwa sebagian besar warga belum menyadari nilai dan peluang ekonomi yang dapat dikembangkan dari sumber daya alam, budaya, serta kegiatan sosial yang ada di wilayahnya. Kurangnya sosialisasi dan edukasi mengenai pengembangan pariwisata desa menyebabkan potensi yang dimiliki belum tergarap secara optimal. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan maupun pengelolaan kegiatan wisata, sehingga sektor pariwisata Desa Malinau Kota belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Keterbatasan aksesibilitas, fasilitas, dan infrastruktur pendukung dekripisikan

Menjadi salah satu faktor utama yang menghambat pengembangan potensi wisata di Desa Malinau Kota. Kondisi jalan menuju lokasi-lokasi potensial wisata masih kurang memadai, baik dari segi kualitas maupun ketersediaan sarana transportasi umum, sehingga menyulitkan wisatawan untuk berkunjung. Selain itu, fasilitas umum seperti tempat istirahat, area parkir, papan informasi, serta sarana kebersihan masih terbatas dan belum dikelola secara optimal. Infrastruktur pendukung seperti jaringan listrik, air bersih, serta jaringan komunikasi juga belum sepenuhnya menjangkau seluruh kawasan wisata. Keterbatasan ini berdampak pada rendahnya kenyamanan dan minat wisatawan, serta menghambat upaya masyarakat dan pemerintah desa dalam mengembangkan sektor pariwisata secara berkelanjutan.

3. Perencanaan yang belum terintegrasi dengan baik antara pemerintah desa, masyarakat, serta pihak terkait lainnya.

Hal ini terlihat dari belum adanya rencana induk atau dokumen perencanaan yang komprehensif yang mengatur arah pengembangan potensi wisata secara berkelanjutan. Program dan kegiatan yang dilakukan masih bersifat parsial dan tidak berkesinambungan, sehingga hasilnya belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan sektor pariwisata desa. Kurangnya koordinasi antar pemangku kepentingan juga menyebabkan tumpang tindih kebijakan dan keterbatasan sinergi dalam pelaksanaan program. Akibatnya, potensi wisata yang dimiliki Desa Malinau Kota belum dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai salah satu sumber pendapatan dan penggerak ekonomi masyarakat.

4. Minimnya anggaran yang tersedia untuk pengembangan wisata

Menjadi kendala utama dalam upaya peningkatan sektor pariwisata. Keterbatasan dana menyebabkan banyak program dan kegiatan yang telah direncanakan tidak dapat direalisasikan secara optimal. Anggaran desa yang dialokasikan untuk sektor pariwisata masih sangat terbatas dan sering kali kalah prioritas dibandingkan dengan kebutuhan pembangunan infrastruktur dasar dan pelayanan publik lainnya. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya kemampuan pemerintah desa dalam menyediakan sarana prasarana pendukung wisata, melakukan promosi, serta meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di bidang pariwisata. Akibatnya, potensi wisata yang ada belum mampu dikembangkan secara maksimal untuk memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dan pendapatan desa.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait Strategi pengembangan Pariwisata di Desa Malinau Kota. Pengembangan kepariwisataan di desa ini

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

dianggap sangat penting karena didukung oleh potensi kualitas objek wisata yang dimiliki serta peluang pengembangannya yang cukup besar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kondisi aktual pengembangan pariwisata di Desa Malinau Kota, baik dari segi potensi maupun kendala yang dihadapi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Pendekatan ini bertumpu pada data yang dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk mendukung proses analisis strategi pengembangan pariwisata:

1. *Strengths* (Kekuatan): Mengidentifikasi keunggulan yang dimiliki oleh Desa Malinau Kota, seperti potensi wisata buatan dan budaya.
2. *Weaknesses* (Kelemahan): Mengidentifikasi kelemahan, misalnya keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia.
3. *Opportunities* (Peluang): Menganalisis peluang dari perkembangan pariwisata regional dan nasional yang dapat dimanfaatkan.
4. *Threats* (Ancaman): Menilai ancaman eksternal seperti kebijakan yang tidak mendukung atau kompetisi dari destinasi wisata lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi objek Parawisata Kolam Desa Malinau Kota

Kolam Desa menawarkan panorama keasrian alam dengan latar persawahan yang sejuk dan menenangkan. Keberadaan fasilitas seperti gazebo, warung makan, dan toilet yang mulai diperbaiki menjadi langkah positif dalam mendukung kenyamanan wisatawan. Selain itu, rencana pembangunan taman bermain anak, ruang ganti baju, cafe, dan musholla menunjukkan komitmen pengelola untuk terus meningkatkan fasilitas. Namun, terdapat beberapa kendala yang masih menjadi perhatian, seperti akses transportasi yang belum optimal, fasilitas parkir yang minim, dan infrastruktur pendukung lainnya yang masih dalam tahap pengembangan. Kondisi jalan yang sempit dan berlubang dapat menghambat minat wisatawan untuk berkunjung.

2. Strategi Pengembangan Objek parawisata kolam Desa

Strategi pengembangan pariwisata Kolam Desa difokuskan pada tiga pilar utama, yaitu peningkatan infrastruktur, pengelolaan fasilitas yang berkelanjutan, dan pelibatan aktif masyarakat lokal. Pemerintah Desa Malinau Kota menunjukkan komitmen kuat untuk memperbaiki akses jalan, menyediakan lahan parkir yang memadai, serta memastikan bahwa fasilitas pendukung seperti warung makan memenuhi standar kenyamanan, kebersihan, dan kualitas pelayanan.

Pelibatan masyarakat lokal menjadi langkah strategis dalam pengelolaan pariwisata. Partisipasi aktif ini tidak hanya menciptakan rasa memiliki terhadap objek wisata, tetapi juga mendorong pengelolaan yang berkelanjutan. Dengan keterlibatan masyarakat, pengembangan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

pariwisata Kolam Desa diharapkan mampu menjadi motor penggerak ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja baru dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Selain itu, strategi pengembangan infrastruktur dirancang untuk berfungsi optimal dalam jangka panjang. Tidak hanya fokus pada pembangunan fisik, tetapi juga mencakup upaya pemeliharaan berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat sebagai mitra pengelola. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap fasilitas yang dibangun dapat dimanfaatkan secara maksimal dan berkontribusi positif bagi kesejahteraan masyarakat.

Secara keseluruhan, pengembangan Kolam Desa diharapkan tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata, tetapi juga memberikan dampak nyata bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa Malinau Kota. Kombinasi antara infrastruktur yang memadai, pengelolaan yang profesional, dan pemberdayaan masyarakat menjadi kunci utama menuju destinasi wisata yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

3. Pendekatan Analisis SWOT Terhadap Pengembangan Objek Pariwisata Kolam Desa Malinau Kota

a) Kekuatan (*Strengths - S*):

Kekuatan utama dari objek wisata Kolam Desa terletak pada keindahan alamnya yang asri dan menenangkan. Pemandangan persawahan yang hijau menciptakan suasana yang sejuk dan damai bagi para wisatawan. Selain itu, ketersediaan fasilitas pendukung seperti gazebo, warung makan, dan toilet yang mulai diperbaiki menjadi nilai tambah untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Komitmen kuat dari pemerintah desa dalam mengembangkan pariwisata juga menjadi kekuatan penting. Pelibatan aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata menciptakan rasa memiliki dan mendukung keberlanjutan pengelolaan destinasi wisata.

b) Kelemahan (*Weaknesses - W*):

Meskipun memiliki banyak potensi, Kolam Desa masih menghadapi beberapa kelemahan, seperti akses transportasi yang belum optimal. Jalan menuju lokasi masih sempit dan berlubang, sehingga dapat menghambat minat wisatawan. Fasilitas parkir yang minim juga menjadi kendala, ditambah dengan infrastruktur pendukung lain yang masih dalam tahap pengembangan. Kurangnya promosi pariwisata secara luas dan terbatasnya sumber daya manusia terlatih dalam pengelolaan pariwisata juga menjadi tantangan tersendiri.

c) Peluang (*Opportunities* - O):

Terdapat banyak peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pariwisata Kolam Desa. Dukungan dari pemerintah daerah untuk pengembangan infrastruktur menjadi salah satu peluang besar. Selain itu, meningkatnya minat masyarakat terhadap wisata berbasis alam, buatan dan budaya lokal memberikan kesempatan untuk menarik lebih banyak wisatawan. Potensi kemitraan dengan pihak swasta juga membuka peluang untuk investasi dalam pengembangan fasilitas. Pariwisata ini diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

d) Ancaman (*Threats* - T):

Beberapa ancaman yang dihadapi dalam pengembangan Kolam Desa antara lain adalah persaingan dengan destinasi wisata lain yang lebih populer. Risiko kerusakan lingkungan akibat pengelolaan yang tidak berkelanjutan juga menjadi perhatian. Selain itu, fluktuasi

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

jumlah wisatawan akibat faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, bencana alam, atau pandemi dapat berdampak negatif. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan wisata juga menjadi ancaman yang perlu diantisipasi.

4. Strategi yang Dihasilkan dari Analisis SWOT

a. Strategi SO (*Strengths – Opportunities*)

Memanfaatkan kekuatan internal untuk menangkap peluang eksternal. Tujuan: Mengoptimalkan potensi alam dan dukungan pemerintah agar pengembangan wisata cepat berkembang.

Strategi yang dihasilkan:

1) Mengembangkan promosi wisata digital (Instagram, Facebook, TikTok, dan website desa) untuk memperkenalkan Kolam Desa ke luar daerah.
2) Mengadakan event wisata tahunan (festival budaya, lomba mancing, atau pameran UMKM lokal) agar menarik wisatawan dan investor.
3) Mengoptimalkan komitmen pemerintah desa dalam mengakses bantuan dana dari pemerintah kabupaten, Dinas Pariwisata, dan CSR perusahaan.
4) Mengembangkan kerja sama antar-desa wisata untuk membuat paket wisata terintegrasi (misal Kolam Desa + wisata alam sekitar).
5) Strategi WO (*Weaknesses – Opportunities*)

Mengatasi kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang yang ada. Tujuan: memperbaiki infrastruktur dan SDM dengan dukungan program pemerintah dan tren wisata alam.

Strategi yang dihasilkan:

1) Pelatihan SDM pariwisata bagi masyarakat lokal (pelayanan wisata manajemen destinasi, kebersihan, digital marketing.
2) Mengajukan bantuan dana pengembangan infrastruktur wisata ke pemerintah daerah dan lembaga swasta.
3) Mengembangkan produk wisata lokal, seperti kuliner khas dan kerajinan desa untuk menambah nilai ekonomi.
4) Membuat program edukasi lingkungan agar masyarakat memahami pentingnya menjaga kelestarian destinasi wisata.

b. Strategi ST (*Strengths – Threats*)

Menggunakan kekuatan internal untuk mengurangi atau menghadapi ancaman eksternal. Tujuan: menjaga daya saing dan keberlanjutan wisata di tengah munculnya destinasi baru.

Strategi yang dihasilkan:

1) Mengembangkan konsep wisata berkelanjutan (*eco-tourism*) dengan melibatkan masyarakat dalam menjaga kebersihan dan konservasi lingkungan.
2) Memperkuat kelembagaan pengelola wisata desa (membentuk Pokdarwis resmi) agar pengelolaan lebih profesional.
3) Menetapkan aturan desa (Perdes) tentang pengelolaan pariwisata, termasuk pembagian hasil dan tanggung jawab pengelolaan.
4) Menjaga identitas budaya lokal agar Kolam Desa punya ciri khas yang membedakannya dari tempat lain.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

c. Strategi WT (*Weaknesses-Threats*)

Strategi WT diarahkan untuk meminimalkan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Pendekatan ini penting untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang pengelolaan pariwisata agar tidak merusak lingkungan maupun menimbulkan masalah sosial. Langkah-langkah yang dapat ditempuh mencakup:

1) Pengembangan sistem pengelolaan sampah wisata terpadu, dengan melibatkan masyarakat dan kelompok sadar lingkungan desa.
2) Penyusunan rencana induk (masterplan) pengembangan pariwisata desa, yang memuat arah pembangunan, zonasi, dan prioritas kegiatan.
3) Penguatan kemitraan dengan sektor swasta dan lembaga nonpemerintah dalam pendanaan, promosi, dan edukasi lingkungan.
4) Pelaksanaan promosi wisata berkelanjutan, yang menekankan nilai edukatif, kebersihan, dan kelestarian alam.

Dengan strategi ini, desa dapat menjaga kelestarian alam dan menciptakan citra sebagai destinasi wisata ramah lingkungan, sehingga pengembangan pariwisata tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi semata, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan ekologi.

5. Uraian Strategi Hasil Analisis SWOT yang Relevan

Berdasarkan hasil analisis SWOT terhadap Strategi pengembangan pariwisata di Desa Malinau Kota, diperoleh empat kelompok strategi utama yang relevan untuk diterapkan secara nyata. Strategi ini disusun dengan mempertimbangkan kondisi geografis, sosial, ekonomi, serta kesiapan masyarakat desa dalam mendukung kegiatan pariwisata berbasis potensi lokal.

a. Strategi SO (*Strength-Opportunities*) – Penguatan Daya Tarik dan Promosi Wisata

Strategi ini menekankan pada pemanfaatan kekuatan internal desa untuk menangkap peluang eksternal yang mendukung pertumbuhan sektor pariwisata. Desa Malinau Kota memiliki kekuatan berupa keindahan alam, komitmen pemerintah desa, serta keterlibatan masyarakat lokal. Ketiga faktor ini menjadi fondasi kuat dalam mengembangkan wisata berbasis potensi alam dan budaya . Strategi yang relevan dan dapat diterapkan

1) Mengembangkan promosi wisata digital berbasis potensi lokal. Pemerintah desa dapat memanfaatkan media sosial, website resmi, dan platform pariwisata daring untuk memperkenalkan Kolam Desa kepada wisatawan luar daerah.
2) Mengadakan event tahunan desa wisata. Misalnya “Festival Kolam Desa” yang memadukan hiburan, kuliner, lomba tradisional, dan pameran produk UMKM lokal.
3) Meningkatkan kerja sama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Malinau dalam hal promosi, pelatihan SDM, dan bantuan infrastruktur pendukung wisata.

Dengan strategi ini, kekuatan yang dimiliki Desa Malinau Kota dapat dimanfaatkan untuk menarik peluang pasar wisata baru, sekaligus meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan setiap tahun.

b. Strategi WO (*Weakness-Opportunities*) – Penguatan Kapasitas SDM dan Fasilitas Pendukung

Strategi ini relevan karena kondisi lapangan menunjukkan bahwa kelemahan utama Kolam Desa terletak pada keterbatasan fasilitas, akses jalan, dan promosi.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

terhadap Strategi pengembangan wisata buatan. Oleh sebab itu, strategi WO diarahkan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal.

Strategi yang dapat dilakukan, yaitu:

1) Pelatihan masyarakat lokal dalam bidang pelayanan wisata, kebersihan, hospitality, dan promosi digital agar dapat menjadi pelaku wisata yang profesional.
2) Perbaikan aksesibilitas dan fasilitas wisata, seperti pelebaran jalan menuju Kolam Desa, pembangunan lahan parkir permanen, dan penambahan fasilitas pendukung seperti taman bermain anak dan papan informasi wisata.
3) Pemanfaatan bantuan program pemerintah dan CSR perusahaan untuk pembiayaan perbaikan infrastruktur dan pengadaan fasilitas wisata.
4) Peningkatan kerja sama antar-desa wisata agar pengunjung mendapatkan lebih banyak pilihan paket wisata terintegrasi di kawasan Malinau.

Penerapan strategi WO akan meningkatkan kesiapan Desa Malinau Kota secara fisik dan nonfisik, sehingga mampu memberikan pengalaman wisata yang lebih nyaman dan berkualitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul *"Strategi Pengembangan Pariwisata Desa Malinau Kota"*, yang telah dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif dan analisis *SWOT*, dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata di Desa Malinau Kota memiliki potensi yang besar namun masih menghadapi berbagai kendala yang perlu segera diatasi.

1) Potensi Pariwisata Desa Malinau Kota

Desa Malinau Kota memiliki potensi wisata buatan yang sangat menjanjikan, terutama pada objek wisata Kolam Desa yang menjadi ikon utama. Keindahan alam yang berpadu dengan hamparan persawahan, aliran sungai, dan lingkungan hijau menciptakan suasana asri yang menarik minat wisatawan. Selain keindahan alam, dukungan dari pemerintah desa dan keterlibatan masyarakat lokal menjadi kekuatan sosial yang penting. Adanya fasilitas dasar seperti gazebo, warung makan, dan toilet telah memperlihatkan kemajuan awal yang positif. Namun, untuk mencapai daya saing yang lebih tinggi, dibutuhkan peningkatan fasilitas tambahan seperti taman bermain, musholla, serta sarana pendukung lainnya

2) Kendala dalam Pengembangan Pariwisata
   a. Aksesibilitas yang masih terbatas dengan kondisi jalan yang sempit dan berlubang.
   b. Minimnya fasilitas parkir yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi wisatawan.
   c. Kurangnya promosi dan pemasaran wisata sehingga belum banyak dikenal oleh wisatawan luar daerah.
   d. Keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan dan pemeliharaan objek wisata.
3) Strategi Pengembangan Wisata Kolam Desa
   a. Perbaikan infrastruktur, terutama akses jalan menuju objek wisata dan penyediaan lahan parkir yang memadai.
   b. Peningkatan fasilitas wisata, seperti pembangunan taman bermain anak, musholla, serta pengelolaan warung makan dengan standar yang lebih baik.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

c. Peningkatan promosi pariwisata melalui media sosial, brosur, dan kerja sama dengan agen perjalanan untuk menarik lebih banyak wisatawan.
d. Pelibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata agar tercipta rasa memiliki dan pengelolaan yang lebih berkelanjutan.

Kendala-kendala tersebut mengindikasikan bahwa pengembangan pariwisata di Desa Malinau Kota belum sepenuhnya berjalan efektif dan membutuhkan pendekatan strategi yang lebih terarah dan kolaboratif antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak eksternal

4) Hasil Analisis SWOT dan Strategi yang Dihasilkan

Berdasarkan hasil analisis SWOT, posisi pengembangan pariwisata Desa Malinau Kota berada pada Kuadran II, yaitu situasi yang menunjukkan adanya peluang besar dari lingkungan eksternal namun masih terdapat kelemahan internal yang perlu diperbaiki. Hasil analisis menunjukkan strategi yang relevan untuk diterapkan adalah strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*), dengan fokus pada peningkatan kapasitas SDM, perbaikan infrastruktur, serta optimalisasi dukungan pemerintah dan mitra eksternal

Secara rinci, strategi yang dihasilkan yaitu :

1) Strategi SO: Mengoptimalkan kekuatan alam, dukungan pemerintah, dan partisipasi masyarakat untuk memanfaatkan peluang wisata alam dan budaya.
2) Strategi WO: Memperbaiki kelemahan seperti infrastruktur dan SDM melalui pelatihan masyarakat serta dukungan program pemerintah dan CSR.
3) Strategi ST: Menggunakan kekuatan internal untuk menghadapi ancaman eksternal melalui penerapan konsep ekowisata dan pembentukan kelembagaan (Pokdarwis).

Strategi WT: Mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman dengan memperkuat keberlanjutan lingkungan dan penyusunan *masterplan* pariwisata desa.

DAFTAR PUSTAKA

Adityaji, R. (2018). *Formulasi strategi pengembangan destinasi pariwisata dengan menggunakan metode analisis SWOT: Studi kasus kawasan pecinan Kapasan Surabaya*. Jurnal Pariwisata.

Bakaruddin. (2008). *Pengembangan Pariwisata dan Dampaknya pada Masyarakat Lokal*. Jakarta: Gramedia.

Budayasa, A. (2016). *Pengelolaan dan Pengembangan Wisata Desa sebagai Upaya Peningkatan Potensi Wilayah*. Jurnal Pariwisata, 4(3), 56-67.

Cahyani, A. D. (2021). *Analisis SWOT dalam Proses Pengembangan Objek Wisata Pantai Lombang di Kabupaten Sumenep*. Jurnal Pendidikan Geografi.

Choirin, N. (2012). *Potensi Pantai untuk Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bantul*. Jurnal Ekowisata, 3(1), 67-75

Edi, S. (2017). *Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis SWOT*.

Gunawan, A. S., dkk. (2016). *Analisis Pengembangan Pariwisata terhadap Sosial Ekonomi* Masyarakat. Universitas Brawijaya Malang.

Irhamna, S. A. (2018). *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. Economics Development Analysis Journal*.

Karlina, D. (2019). *Analisis Tantangan Pengembangan Destinasi Wisata Lokal di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Pariwisata, 7(1), 21-30.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Khodyat, H. (1996). *Manajemen Pariwisata untuk Daerah Tujuan Wisata*. Bandung: Alfabeta.

Koentjaraningrat. (2007). *Antropologi Pariwisata: Perspektif Budaya dalam Kepariwisataan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Marpaung, H. (2000). *Pengelolaan Kawasan Pariwisata: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Muljadi, A. J. (2012). *Dasar-Dasar Pariwisata dan Kepariwisataan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasrullah. (2023). *Perencanaan Destinasi Pariwisata*. Penerbit Yayasan Kita Menulis.

Nyoman, S. P. (2002). *Kepariwisataan Berkelanjutan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Oka, A. Y. (1996). *Pariwisata: Perencanaan dan Pengembangannya*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Sari, E., & Pratama, H. (2020). *Strategi pengembangan pariwisata berbasis komunitas di Desa Wisata Nglanggeran, Gunungkidul*. Jurnal Pariwisata.

Shobaril, Y. (2011). *Analisis Potensi Pengembangan Wisata Alam di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah*. Jurnal Pariwisata Indonesia, 5(2), 44-53.

Taufit, M., Mulyati, D., & Amni, C. (2022*). Strategi pengembangan industri pariwisata di Kota Banda Aceh (Studi analisis SWOT pada wisata pantai). Jurnal Ilmu Pariwisata*

Yin, R. K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Yusuf, M., dkk. (2024). *Perencanaan dan Pengembangan Daya Tarik Wisata Paputo Beach di Kota Parepare. Shi'ar: Sharia Tourism Research*.

Zahrani, N., & Mubarak, A. (2022). *Analisis SWOT untuk strategi pengembangan objek wisata Geopark Silokek di Nagari Silokek oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sijunjung*. Jurnal Pengelolaan Pariwisata